



Mendidik Diri dan Keluarga

Prof Dr Dra Hj Binti Maunah MPdI

RAMADAN menjadi momentum yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Para ulama menyebut Ramadan sebagai syahrut tarbiyah, karena begitu banyak hikmah nilai-nilai pendidikan yang dikan-
dungnya.

Allah SWT berfirman di dalam Alquran surat Tahrim ayat 6 yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Ali bin Abi Thalib memaknai "peliharalah dirimu dan keluargamu" yaitu "didiklah mereka dan ajarkan ilmu kepada mereka (addibhum wa 'alimhum)".

Di bulan syahrut tarbiyah ini, tentu menjadi momentum sangat baik dalam mendidik diri dan keluarga, sebagaimana amanah dari surat Tahrim ayat 6 agar kita dan keluarga terhindar dari api neraka. Di bulan Ramadan ini, kita harus bisa mendidik diri kita untuk berperilaku sabar, yaitu bersabar dalam mengerjakan ke-
taatan dan bersabar dalam menahan makan dan minum, serta bersabar dalam menahan hawa nafsu.

Selain itu, kita mendidik lisan dan mengendalikannya. Hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah dan Hakim, menyebutkan Rasulullah bersabda, "puasa bukan hanya menahan makan dan minum saja. Puasa membuat orang menahan diri dari perkataan sia-sia dan kotor. Bila ada orang mencelamu atau berbuat usil, katakanlah kepadanya, "Aku sedang puasa". Dengan demikian, bila kita tidak dapat mengendalikan lisan saat ber-
puasa, puasa kita akan sia-sia.



Bulan Ramadan ini tidak hanya mendidik diri kita, tetapi juga mendidik keluarga kita dalam ke-
harmonisan keluarga. Jika selama ini hubungan keluarga tidak harmonis atau kurang terbuka satu sama lain, maka bulan ini menja-
di momen tepat untuk mengembalikan keharmoni-
sian keluarga, salah satu-
nya yaitu momen berbuka puasa. Momen ini memberi kesempatan kita untuk berbicara terbuka kepada keluarga. Saat menikmati hidangan buka puasa, kita bisa mulai sharing seputar hal-hal yang selama ini tidak pernah kita ungkapkan kepada keluarga.

Kemudian, di bulan ini juga, kita dapat mengajarkan kebaikan dalam keluarga, di mana Ramadan menjadi momen ter-
baik bagi keluarga untuk berkumpul, lebih-lebih bagi keluarga yang mempun-
yai kesibukan sangat padat. Dengan demikian, momen ini harus dimaksi-
malkan untuk mengajarkan kebaikan dalam keluarga. Terdapat hadis mengenai keutamaan bulan Ramadan yang diri-
wayatkan Muslim, "setiap amalan ke-
baikan yang dilakukan manusia akan dili-
patgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah SWT berfirman (yang artinya) "Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku". Dengan demikian, jika kita dapat mendidik diri dan keluarga di bulan Ramadan sebagai syahrut tar-
biyah, maka kita dan keluarga akan ter-
hindar dari api neraka. Wallahu'alam bishawab. (*)-d

Prof Dr Dra Hj Binti Maunah MPdI,
Dekan FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung dan Pengasuh PP Ulul
Albab Balirejo Yogyakarta.

Selamat Menunaikan IBADAH PUASA RAMADHAN 1443 H Marhaban Ya Ramadhan

HINDARI! MENJUAL ROKOK ILEGAL

**ANCAMAN HUKUMAN PIDANA 1 - 5 TAHUN PENJARA DAN/ATAU DENDA
SEDIKITNYA 2 KALI NILAI CUKAI DAN PALING BANYAK 10 KALI**

dr. HJ. EISTI'ANAH, S.E
BUPATI DEMAK

KH. ALI MAKHSUN, M.S.I
WAKIL BUPATI DEMAK

**LAPORKAN PEREDARAN ROKOK ILEGAL KE KANTOR BEA CUKAI SEMARANG
MELALUI (024) 76430205 ATAU MELALUI INSTAGRAM @beacukaisemarang**

DISKUSI PARIWISATA SERI #1 “ROAD TO YOGYAKARTA AS A RESPONSIBLE TOURISM” Wujudkan Sinergi dan Kolaborasi Pariwisata

YOGYA (KR) - Meningkatkan nilai tambah pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY bersama Pemerintah Daerah DIY, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI), dan Instansi lainnya terus bersinergi. Menciptakan Yogyakarta as a Responsible Tourism Destination merupakan syarat mutlak untuk memberikan nilai tambah pariwisata, percepatan pemulihan ekonomi dan mendukung presidensi G20 di tahun ini. "Perlu langkah-langkah strategis untuk mempercepat proses pemulihan sektor pariwisata, yaitu dengan Reformulasi Produk: dengan menciptakan event-event festival pariwisata tematik," tegas Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X selaku Keynote Speech dalam Diskusi Pariwisata Seri #1 "Road to Yogyakarta as a Responsible Tourism", Selasa (12/4) di Ballroom Kasultanan 1 Royal Ambarrukmo Yogyakarta (RAY) Hotel

Dilanjutkan Pengembangan Pariwisata sebagai Industri dengan melakukan integrasi horisontal antar sektor-sektor bisnis, dengan menciptakan produk-produk baru atau differensiasi produk. "Pemulihan pariwisata dengan Kemitraan Sinergis: membangun jaringan kerjasama sinergis antar pengelola obyek, biro perjalanan wisata, Dinas/Kanwil Pariwisata antar Provinsi dan seluruh insan pariwisata lainnya," jelas Sultan Pemasaran obyek-obyek wisata, lanjut Sultan bisa didesain dengan mengadopsi semangat "co-opetition" dan "co-creation" di dalam suatu jaringan aliansi strategis. "Yogyakarta adalah kota budaya yang di dalamnya terdapat potensi pariwisata, sehingga budaya dan pariwisata di DIY tidak dapat dipisahkan," tegas Sultan

Diskusi Pariwisata Seri #1 "Road to Yogyakarta as a Responsible Tourism" ini juga menghadirkan Ketua Badan Promosi Pariwisata DIY GKR Bendera, Kepala Perwakilan BI DIY, Budiharto Setyawan, Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) GIPI DIY Bobby Ardyanto Setya Aji, Direktur Utama Badan Otorita Borobudur (BOB) Ir Indah Juanita MM, Dirut Bank



Gubernur Sri Sultan HB X, Kepala Perwakilan BI DIY Budiharto Setyawan dan perwakilan Walikota/Bupati wilayah DIY berfoto bersama usai penandatanganan komitmen bersama menciptakan Jogja as a Responsible Tourism Destination 2022.

BPD DIY Santoso Rohmad, Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharja SH MEEd, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Drs Biwara Yuswantana MSI, Kepala Dinas Kesehatan DIY drg Pembajun Setyaningastutie MKes, Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA, Polda DIY, Dinas/Instansi terkait juga dihadiri perwakilan Bupati/Walikota dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kota di DIY.

Sementara Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY, Budiharto Setyawan, menyatakan salah satu upaya untuk mewujudkan Yogyakarta as a Responsible Tourism Destination adalah melalui pengembangan wisata berkualitas (quality tourism).

"Quality Tourism merupakan pariwisata berkelanjutan yang memiliki daya saing sebagai prasyarat awal untuk dapat memberikan pengalaman unik, memberikan nilai tambah kepada pelaku usaha dan wisatawan, mengangkat budaya lokal dan lainnya," jelas Budiharto

Disebutkan dalam upaya mewujudkan quality tourism di DIY, terdapat 3 langkah strategis. "Pertama,

mendorong aktivitas MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition). Dengan target wisatawan yang spending-nya lebih besar dibandingkan leisure traveler dan mass tourism," jelasnya

Kemudian Kedua, dengan penataan Calendar of Event, "Khususnya event skala nasional dan internasional, guna mendorong peningkatan length of stay wisatawan. "Dan Ketiga, memperkuat aspek pemasaran, antara lain melalui branding dan promosi yang masif dan berkelanjutan untuk mengangkat pariwisata berkualitas di Yogyakarta," jelasnya.

Ditegaskan BI juga turut berperan dalam mendorong transformasi digital di sektor pariwisata DIY, khususnya untuk transaksi pembayaran. "Transaksi uang elektronik pada tahun 2021 meningkat sebesar 84,55% (yoy) menjadi Rp5,44 triliun dibandingkan tahun 2020. Penggunaan transaksi nontunai berbasis kartu selama tahun 2021 juga meningkat sebesar 5,44% menjadi Rp 91 triliun," ujarnya

Selain itu, BI DIY juga terus mendorong akselerasi dan perluasan

penggunaan QRIS di DIY. "Jumlah merchant QR Code Indonesian Standard (QRIS) di DIY mencapai 382 ribu atau meningkat sebesar 8,8% dibandingkan 2021. Pada Februari



GKR Bendera, Direktur Utama Badan Otorita Borobudur (BOB) Ir Indah Juanita MM, Dirut Bank BPD DIY Santoso Rohmad, perwakilan Polda DIY Karo Ops Kombes Dedi, dari Angkasa Pura Ike Yutiane, Sekjen ISEI Sri Susilo, Ketua GIPI DIY Bobby SA berfoto usai penandatanganan komitmen bersama menciptakan Jogja as a Responsible Tourism Destination 2022.

2022, nilai transaksi QRIS meningkat 352,05% (yoy) menjadi Rp 71,554 miliar. BI DIY bersama Pemda DIY dan BPD DIY berkomitmen untuk terus mengakselerasi QRIS SIAP Pariwisata di destinasi wisata DIY dan pelaku pariwisata di DIY," tegasnya.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan serah terima bantuan Program Sosial Bank Indonesia untuk mendukung pengembangan Local Economic Development di Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulonprogo untuk komoditas kopi dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sidoharjo, Launching 500 QRIS Destinasi Wisata DIY.

Serta penandatanganan komitmen bersama seluruh instansi yang hadir, untuk berkomitmen menciptakan Jogja as a Responsible Tourism Destination 2022. "Kegiatan ini merupakan wujud sinergi dan kolaborasi lintas otoritas sebagai kelanjutan dari Pentahelix Pariwisata yang telah diinisiasi sejak 2020," ungkap Budiharto.

Diskusi yang dipandu MC Martha Sasongko juga berlangsung menarik dengan kesiapan instansi-instansi terkait dalam Yogyakarta as a

Responsible Tourism Destination, "Yogyakarta sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan dengan telah memenuhi syarat dan pelaksanaan disiplin proses. Termasuk dengan ketersediaan Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik yang siap melayani," ungkap Kadinas Kesehatan drg Pembajun

Demikian pula Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharja dan Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi menyatakan sinergi dan kolaborasi dalam pengembangan pariwisata DIY mutlak diperlukan, dalam kondisi pariwisata Yogya yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai budaya yang ada seperti disampaikan Sultan HB X sebelumnya. "Setelah pandemi berakhir terus kita bangun koordinasi lintas fungsional dan institusi," ucap Singgih.

Sementara GKR Bendera menyatakan moment ini menjadi awal sinergisitas dan kolaborasi. "Menjadi critical point bangkit kembali dengan kultur Yogya sebagai Kota Budaya dan Pariwisata bukan lagi mengejar kuantitas tapi kualitas (quality tourism). Kita realisasikan Yogya sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab dan terintegrasi," tegasnya.

Sedang dari BOB, Indah Juanita sangat mendukung pengembangan pariwisata yang sinergis dan kolaboratif apalagi dengan keberadaan Bandara Internasional YIA dan rencana Jalan Tol yang menyatukan DIY dengan Jawa Tengah. "Dalam setahun 20 juta wisatawan bisa terealisasi apalagi wilayah BOB di Jawa Tengah dan DIY," ungkap Indah.

Sedangkan Ketua GIPI DIY Bobby SA menegaskan upaya mewujudkan DIY sebagai destinasi wisata bertanggungjawab perlu komitmen riil, sinergisitas dan kolaborasi. "Pariwisata juga dilihat dari aspek budaya dengan penguatan nilai-nilai budaya, aspek pendidikan dan lainnya dengan melibatkan pihak-pihak strategis dan stakeholder," ujarnya. (Vin)